

**ANALISIS STILISTIKA DALAM LIRIK LAGU JAWA BERTEMA
CERITA RAKYAT PENEMBANG WALJINAH SERTA RELEVANSINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA JAWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS**

Oleh:

Evi Diah Puspitasari¹, Favorita Kurwirdaria², Suyitno³

FKIP, PENDIDIKAN BAHASA JAWA Universitas Sebelas Maret

email: evidiah03@gmail.com

Abstract: An Stilistical Analysis In Javanese Song Lyrics With The Theme Folklore Singer Waljinah And The Relevancy As An Appreciation Material Of Javanese Literature In The Senior High School. This research aimed to know and describe: (1) sound style; (2) word style; (3) language style; (4) the imagery; and (5) the relevancy of folkore that is contained in the lyrics of Javanese songs with theme folklore singer Waljinah as a teaching material of Javanese language in SHS. This research was in the form qualitative description by using document analysis method. The source of the data in this research was a document that was the lyric of Javanese song themed folklore singer Waljinah and the informants that were consisted of: Javanese teachers, grade XI students, and literary experts. The subject technique in this research used purposive sampling. Data collection techniques that were used were document analysis and interview. Based on the results of the research in the lyrics of Javanese songs themed folklore singer Waljinah, it can be concluded: (1) the sound styles that were contained in the Javanese song lyrics were purwakanthi guru swara (assonance), purwakanthi guru sastra (alliteration), purwakanthi lumaksita, and perfect rhyme; (2) the word styles that were used in the Javanese song lyrics were a connotative word, a concrete word, an mix code, a pronoun (typical) or greeting, tembung kawi, tembung garba, tembung plutan, and tembung saroja; (3) the language styles that were contained in the Javanese song lyrics are simile, metaphor, personification, repetition, and anaphora; (4) the imageries that were contained in the Javanese song lyrics were visual imagery, auditory imagery, and motion imagery. This analysis can be utilized as a teaching material of Javanese language in SHS class XI semester II.

Key words: stilistical, sound style, word style, language style, imagery, Javanese language material

Abstrak: Analisis Stilistika dalam Lirik Lagu Jawa Bertema Cerita Rakyat Penembang Waljinah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Jawa di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) gaya bunyi; (2) gaya kata; (3) gaya bahasa; (4) citraan; serta (5) relevansi cerita rakyat yang terdapat dalam lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat penembang Waljinah sebagai bahan ajar bahasa Jawa di SMA.

Penelitian ini berbentuk deskripsi kualitatif dengan menggunakan metode analisis dokumen. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat penembang Waljinah dan informan yang terdiri dari: guru bahasa Jawa, siswa kelas XI, dan ahli sastra. Teknik subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dalam lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat penembang Waljinah dapat disimpulkan: (1) gaya bunyi yang terkandung dalam lirik lagu Jawa tersebut adalah *purwakanthi guru swara* (asonansi), *purwakanthi guru sastra* (aliterasi), *purwakanthi lumaksita*, dan rima sempurna; (2) gaya kata yang digunakan dalam lirik lagu Jawa tersebut adalah kata konotatif, kata konkret, campur kode, kata ganti (khas) atau sapaan, *tembung kawi*, *tembung garba*, *tembung plutan*, dan *tembung saroja*; (3) gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu Jawa tersebut adalah simile, metafora, personifikasi, repetisi, dan anafora; (4) citraan yang terkandung dalam lirik lagu Jawa tersebut adalah citraan pengelihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerak. Analisis ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Jawa di SMA kelas XI semester II.

Kata kunci: stilistika, gaya bunyi, gaya kata, gaya bahasa, citraan, bahan ajar bahasa Jawa.

PENDAHULUAN

Mempelajari kebudayaan dan potensi daerah di Indonesia sangat penting dan menarik, mengingat bahwa Indonesia terdiri atas berbagai ragam suku bangsa, bahasa daerah, lagu daerah dan bentuk budaya lainnya. Memperkenalkan kebudayaan kepada generasi bangsa sangatlah penting. Salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah sarana untuk mengenalkan

dan mempelajari kebudayaan yang ada, agar tradisi dan bentuk-bentuk budaya tetap hidup dan berkembang dan dapat dikenal oleh para generasi muda. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu melalui muatan lokal pendidikan bahasa Jawa di sekolah.

Mata pelajaran bahasa Jawa terdiri atas kompetensi berbahasa dan bersastra dalam rangka mempelajari budaya Jawa. Kompetensi berbahasa dan bersastra diarahkan agar peserta

didik mempunyai keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Pengetahuan tentang potensi daerah masing-masing sangat diperlukan agar dapat mengoptimalkan dan mendayagunakan fungsi dari bentuk-bentuk kebudayaan tersebut. Mengingat bahwa di dalam kebudayaan terkandung nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta pedoman dalam kehidupan. Salah satu kompetensi sastra dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah apresiasi sastra lisan. Menurut Danandjaya (1997: 3) sastra lisan disebarkan secara lisan yakni disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut atau dengan suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat, dan alat pembantu pengingat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui apresiasi sastra lisan, peserta didik diharapkan dapat mengenal bentuk-bentuk tradisi lisan yang ada di daerahnya, serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lisan tersebut.

Salah satu bentuk tradisi lisan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat

adalah bagian dari salah satu folklor. Danandjaya (1997: 2) berpendapat bahwa folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Guru hanya menggunakan cerita rakyat yang ada di dalam buku teks saja. Selain buku teks, sebenarnya masih ada beberapa referensi untuk pembelajaran cerita rakyat agar lebih mudah dan bervariasi bagi peserta didik. Melalui masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lagu-lagu Jawa bertema cerita rakyat untuk memahami isi cerita rakyat. Lagu Jawa ini dapat membantu peserta didik khususnya dalam hal mengenal, memahami, serta memotivasi dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya pada materi pembelajaran cerita rakyat.

Lagu Jawa yang bertema cerita rakyat, bisa menjadi sangat dikenal di masyarakat karena

bahasanya mudah dipahami. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kreativitas pengarang lagu di dalam memilih bahasa, merangkai kosa kata, mengemas isi cerita sedemikian rupa untuk dapat disajikan dalam bentuk lagu. Memahami sebuah teks cerita rakyat, diperlukan pemahaman aspek bahasa, pemilihan kata dan tata bahasa. Pemilihan ragam bahasa sangat berpengaruh terhadap pemahaman sebuah teks cerita rakyat. Kajian yang dapat digunakan dalam menganalisis pemilihan kata dan ragam bahasa khususnya dalam teks sastra adalah pendekatan stilistika. Ratna (2016 : 9) stilistika sebagai bagian ilmu sastra, lebih sempit lagi gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek-aspek keindahan, berkaitan dengan ragam bahasa apapun yang memiliki unsur dan efek keindahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Waljinah yang bertemakan tentang cerita rakyat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji karya sastra berbentuk teks dokumen berupa lirik lagu Waljinah yang berisi tentang *cerita rakyat* yang dianalisis sesuai dengan bahan kajian penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat fleksibel, tidak terikat tempat dan waktu. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar yang beralamatkan di Jalan Solo Tawangmangu, Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar Jawa Tengah. Peneliti memilih tempat penelitian ini didasarkan survei dengan alasan karena peneliti sudah mengerti karakteristik SMA Negeri 1 Karanganyar. Selain itu sekolah tersebut merupakan sekolah pilihan yang menggunakan kurikulum 2018 di Kabupaten Karanganyar. Penelitian dilaksanakan dari bulan Des – juli 2018.

Penelitian analisis stilistika ini adalah penelitian dalam lirik lagu Waljinah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2016: 1) metode kualitatif adalah metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini mencatat dan meneliti lirik lagu Waljinah bertema cerita rakyat dan melakukan wawancara dengan guru bahasa Jawa dan siswa SMA, penyanyi Jawa Waljinah, serta pandangan pakar sastra sebagai validasi analisis yang dilakukan.

Peneliti menggunakan pendekatan stilistika dalam mengkaji lirik lagu Waljinah bertema cerita rakyat yang di dalamnya mengkaji tentang gaya bahasa dan diksi yang digunakan oleh penyanyi Waljinah. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah lirik lagu yang dinyanyikan oleh Waljinah.

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah beberapa lirik

lagu Waljinah yang telah dipilih menjadi bahan kajian. Data selanjutnya adalah dari informan. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa, pakar sastra serta penyanyi Waljinah. Wawancara yang dilakukan secara terbuka dimana informan menjawab bebas setiap jawabannya serta memberikan argumentnya. Data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memfokuskan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Waljinah. Menggunakan teknik *purposive sampling* baik dalam pengambilan sampel yang berupa dokumen maupun pemilihan informan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, karena itulah teknik pengambilan sampel ini disebut *purposive sampling* (Moleong, 2014: 224). Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 53) teknik

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Teknik sampling dilakukan secara selektif dengan cara memilih data lirik Waljinah cerita rakyat yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis peneliti yang mewakili rumusan masalah yang telah ditentukan. Oleh karena itu, hanya sampel yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian saja yang digunakan, yaitu pakar bahasa, guru dan siswa kelas XI SMA serta penyanyi Waljinah yang dapat mewakili sampel secara umum dan berpaut erat dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini diambil satu pakar bahasa yaitu pakar bahasa Jawa karena akan mewakili pengambilan data berupa kajian stlistika atau gaya bahasa dan relevansinya sebagai bahan ajar.

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian

deskriptif kualitatif ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2014: 330), triangulasi adalah teknik pemerikassan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengujian validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Analisis model interaktif ini merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan Miles dan Huberman (2007: 20). Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, tahap analisis data, dan akhir yang berupa penulisan kesimpulan serta penyusunan laporan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Pemanfaatan Gaya Bunyi Lirik Lagu Jawa Bertema Cerita Rakyat Penembang Waljinah

Salah satu untuk mewujudkan nilai estetik dalam karya sastra adalah gaya bunyi. Pengarang dapat memainkan permainan bunyi kata yang membentuk kesatuan yang arkhais, maka bunyi adalah aspek penting dalam eksistensi bahasa. Sementara itu Sutejo (2010: 33) menjelaskan bahwa irama atau rima adalah bunyi yang berselang/berulang baik dalam (kalimat) larik maupun pada akhir kalimat (larik) biasa disebut dengan asonansi, dan pengulangan konsonannya dinamakan aliterasi. Adapun jenis-jenis pengulangan pada unsur keindahan bunyi dari persajakan yang di temukan dalam lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat terdiri dari asonansi atau *purwakanthi guru swara*, aliterasi atau *purwakanthi guru sastra*, *purwakanthi lumaksita* dan rima sempurna.

a. Gaya Bunyi Asonansi atau *Purwakanthi Guru Swara*

Asonansi (*purwakanthi guru swara*) menurut pendapat

Rokhmansyah (2014: 23) adalah pengulangan bunyi vokal dalam satu kata. Dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Waljinah, memiliki persamaan bunyi vokal yang sama sehingga tersusun rapi dan indah

b. *Purwakanthi Guru sastra* atau Aliterasi

Pengulangan bunyi juga menciptakan musikalisasi larik dalam sebuah lirik adalah aliterasi, dalam bahasa Jawa disebut *purwakanthi guru sastra*. Rokhmansyah (2014:23) berpendapat bahwa aliterasi yaitu pengulangan bunyi konsonan. Menurut pendapat Sasangka (2011: 13) berpendapat bahwa bahasa Jawa memiliki 21 konsonan,yaitu /b/, /p/, /m/, /w/, /d/, /t/, /s/, /n/, /l/, /r/, /ḍ/, /ṭ/, /c/, /ñ /, /y/, /ŋ/, /g/, /k/, /ʔ/, dan /h/. Jika dibandingkan dengan asonansi, pemanfaatan aliterasi dalam lirik lagu ini cukup intensif. Pemanfaatan aliterasi bunyi konsonan yang digunakan yaitu konsonan /b/, /p/, /m/, /w/, /d/, /t/, /s/, /n/, /l/, /r/, /ḍ/, /y/, /ŋ/, /g/, /k/, dan /h/.

c. *Purwakanthi Lumaksita*

Purwakanthi lumaksita/basa merupakan

persamaan bunyi yang hanya terletak pada vokal maupun konsonan saja. Padmosoekotjo (1960: 118) memberikan perumpamaan sebagai berikut:

'Bayem arda, ardane ngrusak busana. Ing perangan kang buri uga ana tembung 'arda'. Ing pangarsa, tembung 'arda' iki mlaku utawa "lumaksita" unen-unen iku diarani purwakanthi lumaksita.'

Penjelasan dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran *purwakanthi lumaksita* berupa perulangan bunyi, suku kata, kata, atau frasa yang tertulis pada akhir baris kemudian diulangi lagi pada awal baris berikutnya.

d. Gaya Bunyi Rima Sempurna

Rima sempurna merupakan bentuk lain permainan bunyi yang dimanfaatkan pengarang dalam memperindah sebuah karyanya. Rima sempurna lebih menelannkan kesamaan bunyi suku kata terakhir dalam larik puisi (Rokmansyah, 2014: 23).

Temuan Pemanfaatan Gaya Kata dalam Lirik Lagu Jawa Bertema

cerita Rakyat Penembang Waljinah

Kata merupakan unsur bahasa yang paling esensial dalam karya sastra. Oleh karena itu pemilihan kata oleh para sastrawan harus diperhatikan agar mengandung kepadatan kata agar terlihat puitis. Pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Keraf (2007: 22-23) menyatakan Diksi bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk menggunakan suatu ide atau gagasan, tetapi juga dapat meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Pradopo (2014: 55) juga menyatakan bahwa ketepatan pemilihan kata sering kali penyair menggantikan kata yang dipergunakan berkali-kali, yang dirasa belum tepat, bahkan meskipun sajaknya telah disiarkan (dimuat dalam majalah), masih juga diubah kata-katanya untuk ketepatan dan kepadatannya. Temuan gaya kata dalam lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat adalah kata konotatif, kata konkret, campur kode, kata ganti khas/ sapaan, *tembung kawi*,

tembung garba, tembung plutan, dan tembung.

Temuan pencitraan dalam Lirik Lagu Jawa Bertema cerita Rakyat Penembang Waljinah

Melalui ungkapan-ungkapan bahasa, kita sering merasakan indra ikut terangsang terbangkitkan seolah-olah ikut melihat atau mendengar apa yang dilukiskan dalam suatu teks. Nurgiyantoro (2014: 275) yang menyatakan bahwa penggunaan kata-kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indra yang demikian dalam karya sastra disebut sebagai pencitraan. Sejalan stilistika perlu dilakukan karena studi stilistika mengkhususkan pada pemakaian bahasa secara khusus. Citraan tersebut antara lain, citraan pengelihatan, citraan pengelihatan adalah jenis citraan yang sering menekankan pengalaman visual (pengelihatan) yang dialami pengarang kemudian diformulasikan ke dalam rangkaian kata yang seringkali metaforis dan simbolis.

Citraan pendengaran merupakan bagaimana pelukisan bahasa yang merupakan perwujudan dari pengalaman pendengaran

(audio). Citra pendengaran juga dapat memberi rangsangan kepada indra pendengaran sehingga mengusik imajinasi pembaca untuk memahami teks sastra secara lebih utuh. Citraan yang jarang digunakan oleh pengarang dan penyair adalah citraan penciuman. Citraan penciuman adalah penggambaran yang diperoleh melalui pengalaman indra penciuman. Citraan jenis ini dapat membangkitkan emosi penciuman pembaca untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh atas pengalaman indra yang lain. Citraan ini menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan demikian, seringkali dapat menggambarkan sesuatu lebih dinamis dalam karya fiksi. Dalam lirik lagu Jawa ini hanya ditemukan citraan pengelihatan, pendengaran, dan citraan gerak.

Temuan Pemanfaatan Gaya Bahasa dalam lirik Lagu Jawa Bertema Cerita Rakyat Penembang Waljinah

Salah satu pengungkapan dari sebuah karya sastra tidak lepas dari gaya bahasa, agar lebih menarik. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dengan istilah *style*. Menurut Keraf (2007: 113) gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang maka semakin buruklah penilaian yang diberikan. *Style* atau gaya dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Gaya sangat mempengaruhi suatu bahasa. Satoto (2013: 150) menjelaskan bahwa gaya bahasa (*Style of language*) sebenarnya merupakan bagian dari pilihan kata atau diksi (*diction*) yang mempersoalkan cocok tidaknya pemilihan kata, frasa atau klausa tertentu, untuk menghadapi situasi-situasi tertentu. Adapun Endraswara

(2011: 71) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah segalasesuatu yang “menyimpang” dari pemakaian bahasa. Penyimpangan itu bertujuan untuk keindahan. Keindahan itu banyak muncul dalam karya sastra, karena sastra erat dengan unsur-unsur estetik. Segala unsur estetik menimbulkan manipulasi bahasa, plastik bahasa, dan kado bahasa sehingga mampu membungkus rapi gagasan penulis. Dalam bahasa Jawa, manipulasi demikian dinamakan *lelewaning basa* (gaya bahasa). Temuan dalam lirik lagu Jawa ini adalah simile, metafora, personifikasi, repetisi dan anafora.

Simile dapat mempengaruhi sebuah makna menurut Nurgiyantoro (2014: 219) adalah majas yang menggunakan kata-kata pembanding langsung atau eksplisit untuk membandingkan sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya. Sebenarnya, antara sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya itu tidak sama baik secara kualitas, karakter, sifat, atau sesuatu yang lain. Didukung dengan pendapat Sutejo (2010: 28) menyebut simile dengan membandingkan

sesuatu dengan keadaan lain sesuai dengan keadaan lain yang sesuai dengan keadaan/gambaran dan sifatnya.

Metafora, Penyimpangan sebuah makna kata bisa saja terjadi saat kita belum mengetahui makna sebuah kata. Maka dari itu perlu kita ketahui makna dari metafora menurut Waluyo (2010: 98) menyatakan metafora adalah kiasan langsung, artinya benda-benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Sedangkan menurut pendapat Keraf (2007:139) metafora merupakan analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Metafora adalah majas seperti simile, namun tanpa menggunakan kata-kata pembanding seperti bagai, sebagai, laksana, seperti, dan sebagainya.

Personifikasi adalah majas yang menjelaskan bahwa benda mati tersebut seolah-olah memiliki sifat seperti manusia (Nurgiyantoro, 2014: 235). Sejalan dengan Pradopo (2014: 76) menyatakan bahwa personifikasi merupakan kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati, dibuat

dapat terbuat, berfikir dan sebagainya. Majas repetisi merupakan bentuk perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (keraf, 2007: 127). Menurut Sutejo (2010: 79) menyatakan bahwa repetisi dipergunakan pengarang untuk menegaskan sesuatu. Gaya bahasa repetisi menggunakan kata-kata yang sama beberapa kali dalam kalimat yang berbeda untuk menegaskan maksud (intensitas) dari sesuatu yang diungkapkan.

Anafora adalah jenis penyiasaan struktur sintaksis yang berbasis pada bentuk repetisi. Bentuk pengulangan anafora berada diawal struktur sintaksis atau awal larik-larik pada puisi (Nurgiyantoro, 2014: 256). Didukung dengan pendapat Sutejo (2010: 28) anafora termasuk gaya bahasa yang menggunakan kata atau frase.

Relevansi Analisis Stilistika dalam Lirik Lagu Jawa Bertema Cerita Rakyat Penembang Waljinah

sebagai Bahan Ajar Bahasa Jawa di SMA

Kajian stilistika dalam lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Jawa di SMA. Hal ini dikarenakan di dalam lirik lagu Jawa ini banyak sesekali terdapat kata-kata yang membantu siswa dalam memahami sebuah isi cerita rakyat. Tidak hanya belajar dalam lebih memahami isi cerita rakyat, akan tetapi bisa belajar tentang bagaimana lagu-lagu Jawa tersebut. Siswa juga bisa menambah pengetahuan tentang pemakaian kata yang lebih estetik untuk sebuah lirik lagu. Pemaknaan dari kata-kata yang belum pernah didengar, akan lebih bisa dipelajari lagi lewat lirik lagu tersebut. Guru harus tetap selektif dalam pemilihan bahan ajar yang lebih mendorong siswanya untuk lebih kreatif.

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan kajian stilistika dalam lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat penembang Waljinah, dapat disimpulkan untuk mengetahui gaya yang digunakan dalam menciptakan lirik lagu Jawa ini, peneliti menggunakan

pendekatan berupa kajian stilistika. Kajian stilistika dalam lirik lagu Jawa ini meliputi, gaya bunyi, gaya kata, gaya bahasa, dan citraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan analisis stilistika dalam lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat penembang Waljinah diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Gaya bunyi yang terkandung dalam lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat penembang Waljinah adalah *purwakanthi guru swara*, *purwakanthi guru sastra*, *purwakanthi lumaksita*, dan rima sempurna. Penggunaan gaya bunyi tersebut mampu membuat bahasa dalam lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat menjadi lebih indah dan menarik.
2. Gaya kata (diksi) yang terkandung dalam lirik lagu bertema cerita rakyat penembang Waljinah adalah kata konotatif, kata konkret, kata serapan, kata ganti khas/ kata sapaan, *tembung kawi*, *tembung garba*, *tembung plutan*, dan *tembung saroja*. Penggunaan gaya kata disini memberikan

keindahan dan kekhasan tersendiri bagi pengarang.

3. Citraan yang terkandung dalam lirik lagu bertema cerita rakyat penembang Waljinah adalah citraan pengelihatan, citraan pendengaran dan citraan gerak. Penggunaan citraan ini memberikan efek yang membangkitkan pembaca untuk merasakan apa yang diharapkan oleh pengarang.
4. Gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu bertema cerita rakyat penembang Waljinah adalah simile, metafora, personifikasi, repetisi dan anafora. Gaya bahasa digunakan untuk memperindah dan lebih estetik sebuah karya sastra.
5. Lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat penembang Waljinah mengandung kajian stilistika untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Jawa di SMA berdasarkan kurikulum 2013 untuk kelas XI semester II.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian stilistika dalam lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat serta relevansinya sebagai bahan ajar

apresiasi sastra Jawa di Sekolah Menengah Atas (SMA), peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Saran kepada guru bahasa Jawa, hendaknya memaksimalkan dan lebih selektif lagi dalam pemilihan bahan ajar. Dalam lirik lagu Jawa ini, guru harus mampu menyampaikan yang dirasa memang pantas untuk disampaikan. Banyak nilai-nilai positif yang harus disampaikan agar siswa mengetahui makna yang baik dalam lirik lagu Jawa tersebut.
2. Saran untuk siswa, hendaknya dalam mempelajari lirik lagu Jawa ini memperhatikan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Bahasa dan tutur kata dalam lirik lagu hendaknya juga diperhatikan, karena bisa menjadi dasar bagi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Saran kepada peneliti lain, sebaiknya peneliti lain meningkatkan penelitian dalam bidang sastra khususnya lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat dalam

bentuk analisis yang berbeda, karena lirik lagu Jawa bertema cerita rakyat penembang Waljinah

ini merupakan sebuah karya sastra yang bagus untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grfiti.
- Endraswara, S. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Miles & Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. B. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat J. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N.K. 2016. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokmansyah, A. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasangka, Sry Satriya T.W. 2011. *Paramasastra Gagrag Anyar Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Satoto, S. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyomo. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sutejo. 2010. *Stilistika Teori, Aplikasi dan Alternatif Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.